

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selain sholat dan ibadah lain nya salah satu cara kita untuk berkomunikasi dengan Allah adalah dengan berdoa, berdoa adalah inti dari ibadah, demikian sabda Rasulullah karena ia adalah sebagai inti, maka setiap ibadah tanpa doa bagaikan buah tanpa isi. Doa adalah permohonan kepada Allah yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan disisinya. sedangkan sikap khusu' dan tadharu' dalam menghadapkan diri kepadanya merupakan hakikat pernyataan seorang hamba yang sedang mengharapkan tercapainya sesuatu yang dimohonkan.¹

Berdoa merupakan sarana yang paling tepat bagi kita mengajukan permohonan kepada Allah, yang juga sebagai amal qauliyah yang paling disenangi oleh Allah,² oleh karena itu Allah berjanji akan mengabulkan doa bagi siapa saja yang memohon kepadanya sesuai tuntutan serta petunjuk dari Allah dan Rasulullah. Allah akan teramat senang dan cinta terhadap hambanya yang bersedia memohon kepadanya, sebaliknya Allah benci dan murka terhadap yang enggan untuk memohon kepadanya, karena seorang hamba yang tidak mau berdoa kepada Allah adalah hamba yang tercela dan mencerminkan sikap sombong.³

Sebagaimana yang terdapat dalam hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Tirmidzi.

من لم يدعُ الله سُبحًا نَهَ غَضِبَ عَلَيْهِ

Artinya : “Barang siapa tidak mau berdoa kepada Allah, maka Allah akan murka kepadanya.” (HR Tirmidzi).

¹ Abu Naufal Al-mahalli, *Doa yang di dengar Allah*, (Yogyakarta: Mitra pustaka, 2000), 23

² Moh. Soehadha, “*Pengertian Antropologis Tentang Agama dan Pengertian Oleh Negara Tentang Agama di Indonesia*”, (ESENSIA, VI no.2, Juli 2005), 183-190.

³ Samsul Munir Amin dkk, *Etika Berdzikir Berdasarkan Al-Quran Dan Sunnah*. (Jakarta: Penerbit Amzah, 2011), 17



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdoa selain media untuk mengajukan permohonan kepada Allah, didalam nya juga terkandung hikmah dan manfaat yang besar bagi hidup dan kehidupan.⁴

Sebagaimana yang terjadi kepada Nabi Musa ketika dia mendapat wahyu dari Allah untuk menyadarkan seorang raja yang sangat zalim dan mengaku dirinya sebagai Tuhan. al-Quran menceritakan tentang perjalanan dakwah Nabi Musa sekaligus mengisahkan tentang kedasyatan doa yang pernah ia panjatkan.⁵

Nabi Musa ke Mesir di mana ditengah perjalanan ia menerima wahyu yang isinya sebuah perintah agar dia menyadarkan raja Fir'aun. Dengan perintah itu sesungguhnya dalam hati Musa ada sedikit keraguan. Al-quran mengisahkan bahwa saat menerima titah tersebut dalam diri Musa ada rasa takut, sebab dia pernah melakukan kesalahan besar dengan membunuh orang mesir beberapa waktu sebelumnya. "ya Allah aku telah membunuh seseorang di antara mereka, dan aku takut mereka nanti akan membunuhku, demikian kata Musa yang diceritakan dalam al-Quran.⁶

Tetapi bagaimana pun Musa harus menemui Fir'aun untuk menyadarkan raja yang lalim tersebut. Dia juga tidak bisa mengelak bahwa diantara salah satu kelemahannya adalah tidak pandai berbicara dan tak piawai berargumentasi. Karena pertimbangan ini maka Musa berdoa memohon kepada Allah agar dia melepaskan ikatan keluh lidahnya hingga ketika berbicara ia tak mengalami kesulitan. Selain itu Musa juga meminta kepada Allah supaya dalam melaksanakan misinya dia ditemani oleh saudaranya, yaitu Harun yang lebih faham dalam hal berbicara.⁷

Nabi Musa yang mendapat gelar *Kalimullah* berdoa kepada Allah agar dilapangkan dadanya dan diterangi dengan cahaya keimanan dan kenabian. Juga agar diberi kemudahan dalam menyampaikan dakwahnya kepada Raja Fir'aun yang diamanatkan kepadanya. Beliau juga memohon kepada Allah agar

⁴ *Ibid*

⁵ Asrifin An Nakhrawi, *Misteri Keajaiban Do'a*, (Surabaya: Ikhtiar Surabaya, 2007), 126

⁶ *Ibid* 126

⁷ *Ibid.*,



difasihkan lidahnya, yang gagap dan agak kurang bisa fasih berbicara, karena waktu kecil beliau pernah memasukkan bara api kedalam mulutnya.⁸

Nabi Musa tidak hanya berdoa kepada Allah ketika dia menghadapi raja yang dzalim akan tetapi ketika dia menempuh perjalanan jauh dia tak luput-luputnya berdoa kepada Allah, agar Allah memimpin dia di dalam perjalanan ke jalan yang benar, dan di saat kesulitan makanan bukanlah yang di mintanya makanan yang banyak akan tetapi Musa meminta agar Allah memberinya kebaikan. Kisah Musa ini memberikan petunjuk kepada kita bahwa selama dalam pelarian sambil bersembunyi itu Musa sekali-kali tidak luput memohon perlindungan Tuhan, agar dalam perjalanan selamat, jangan ada aral melintang. Dan telah terasa dalam bunyi doa itu bahwa Musa telah yakin benar bahwa yang beliau hadapi ini benar-benarlah kaum yang zalim. Dan yakinlah dia bahwa kalau dia tidak segera berangkat tidaklah dia akan merasakan aman tenteram dibawah kekuasaan Fir'aun yang zalim itu.⁹

Berbeda dengan kita sekarang, jika kita dalam keadaan tidak mempunyai yang kita minta hanyalah harta atau kekayaan yang banyak, dan kita lupa untuk meminta keberkahan harta kita. Allah memang akan mengabulkan doa kita meminta harta banyak tapi percuma dengan harta yang banyak jika tidak ada keberkahan Allah di dalamnya.

Sejalan dengan perkembangan zaman, lebih-lebih pada saat manusia terjepit kesulitan dan kesempitan serta dalam keadaan yang serba menyulitkan ,banyak umat manusia mencari jalan pintas untuk mendapatkan kekuatan di atas kemampuan dirinya agar dapat meraih segala harapan dan angan-angan serta terhindar dari keterjepitan.

Dahulu dan boleh jadi hingga kini ada yang berpendapat bahwa doa tidak berguna. Mereka antara lain berkata bahwa : bahwa yang di harapkan oleh siapa yang berdoa sudah diketahui oleh Allah, dengan pengetahuannya yang menyeluruh itu, bahwa harapan tersebut akan terjadi, maka apa gunanya berdoa,? Sedangkan dalam pengetahuannya harapan sipemohon tidak akan terkabulkan, maka doa pun akan sia-sia. Ada lagi yang berkata bahwa segala sesuatu sudah ditetapkan Allah dan tertulis di Lauhul Mahfuz, bukankah rasul telah berkata”

⁸ Abdul Aziz asy-Syanawi, *Doa –doa para nabi dalam al-quran dam sunnah*, 50

⁹ Hamka, *Tafsir al-Azhar* , pembimbing Masa: Jakarta, 1970, 70

pena telah terangkat dan lembaran-lembaran telah terlipat,” yakni tak ada lagi yang dapat dirobah. nah jika demikian apalagi gunanya berdoa? Ada juga yang berkata bahwa Allah Maha Pengasih dan Maha Dermawan karena itu kita tidak perlu berdoa, dan kita serahkan saja kepada kasih dan kedermawanan Allah, dalih yang lain. Namun sebenarnya doa bukan lah untuk menyampaikan apa yang tidak diketahuinya, tetapi doa antara lain bertujuan untuk menampakkan ketundukan, kepatuhan dan kerendahan diri manusia di hadapan sang pencipta.

Sementara ulama berkata : doa yang dimaksud untuk menampakkan ketundukan dan penghambaan diri kepada Allah adalah sesuatu yang amat terpuji, soal dikabulkan atau tidak itu bukanlah urusan di pendoa, jika seseorang mengukur dirinya menyangkut terpenuhinya harapannya, maka sungguh itu jauh dari memadai, karena seseorang biasanya tidak berdoa kecuali setelah sadar bahwa dia sebagai individu memiliki kelemahan, sehingga akhirnya dia meminta kepada siapa yang dinilainya mampu memenuhi permintaannya Akhirnya mereka meminta kepada selain Allah, mengagungkan Nya melebihi pengagungan Nya kepada Allah dan mereka bertambah enggan mengingat Allah.

Karena menganggap remeh doa dan menganggap tidak pentingnya doa, akhirnya mereka melupakan semuanya, Dan tidak ingin tahu serta tidak ingin mencari tahu bagaimana caranya agar apa yang mereka inginkan bisa tercapai, akan tetapi mereka lebih memilih meminta kepada selain Allah seperti yang terjadi pada umat Nabi Musa yang mana mereka menyembah anak sapi sebagai sesembahan mereka padahal Nabi Musa sudah menjelaskan kepada mereka tentang aqidah yang benar dan ketauhidan kepada Allah, tetapi karna hanya mendengar kata seseorang yang bernama Samiri yang mereka anggap benar yang bisa menjawab pertanyaan mereka yang penasaran tentang keadaan Musa, maka ereka langsung mengikut samiri¹⁰, sama halnya dengan kita sekarang siapa yang bisa menyelesaikan masalah kita dengan cepat itu yang diikuti manusia, bahkan dijadikan sanjungan.

Kebanyakan dari mereka telah mengingkari petunjuk dan pertolongan Allah, bahkan melakukan perbuatan sesat yang teramat jauh. mereka menganggap benda-benda tertentu mempunyai kekuatan gaib, seperti mempertuhan api, cahaya, bahkan mengagungkan berhala. mereka telah

¹⁰Wahbah Zuhaili Tafsir al-Munir,

mensucikan sesembahan yang sesat, lupa bahwa seharusnya mereka berdoa kepada Allah subhanahu wa ta'ala. al-Quran telah mengungkapkan perihal perilaku sesat yang dilakukan umat manusia, bahkan tidak jarang mereka lebih khusu'berdoa di dekat berhala , lebih mempercayai ramalan dukun daripada tuntutan agama. itulah kesesatan manusia yang tidak memiliki hati nurani yang jernih. sehingga mudah di ombang ambing oleh permainan setan.

Allah telah memberi peringatan kepada umat manusia tentang kesesatan dan kelemahan orang yang berdoa selain kepada Allah. sebagai mana yang dijelaskan dalam surat al-hajj :73

يَا أَيُّهَا النَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ فَاستَمِعُوا لَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَنْ يَخْلُقُوا ذُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ وَإِنْ يَسْلُبْهُمُ الذُّبَابُ شَيْئًا لَا يَسْتَنْقِذُوهُ مِنْهُ ضَعُفَ الظَّالِمُ وَالْمُظْلُوبُ ﴿٧٣﴾

Artinya : Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah.¹¹

Kemudian dalam surat fatir juga dijelaskan pada ayat 13-14

يُوجِئُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُوجِئُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مَا يَمْلِكُونَ مِنْ قِطْمِيرٍ ﴿١٣﴾ إِنْ تَدْعُوهُمْ لَا يَسْمَعُوا دُعَاءَكُمْ وَلَوْ سَمِعُوا مَا اسْتَجَابُوا لَكُمْ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكْفُرُونَ بِشِرْكِكُمْ وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ خَبِيرٍ ﴿١٤﴾

Artinya: Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Yang (berbuat) demikian itulah Allah Tuhanmu, kepunyaan-Nya-lah kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari.(14) Jika kamu menyeru mereka, mereka

¹¹ Ahmad yani Abd Manaf, Al-Quran Al Karim Terjemahan Dan Tajwid Berwarna, (Malaysia: karya bestari, 2014), 341



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tiada mendengar seruanmu; dan kalau mereka mendengar, mereka tidak dapat memperkenankan permintaanmu. Dan dihari kiamat mereka akan mengingkari kemusyirikanmu dan tidak ada yang dapat memberi keterangan kepadamu sebagai yang diberikan oleh Yang Maha Mengetahui.¹²

Di atas adalah ilustrasi dari kesesatan orang-orang yang menyembah dan berdo'a selain kepada Allah dan mencari kebaikan dan menolak kemudharatan. mereka adalah orang-orang yang rusak pemikirannya sehingga kelihatan jelas kesesatannya.¹³

Doa hakikatnya adalah penuntun kita untuk mengubah diri.¹⁴

Seungguhnya Allah swt benar-benar akan mengabulkan doa setiap hambanya, sebagaimana termaktub dalam quran surat Al-Baqarah ayat 186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya : Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

Hakikatnya doa sudah akrab dengan kita sejak kecil bahkan semenjak kita dilahirkan di dunia, Pada saat kita lahir, orang tua membisikkan doa ke telinga kita sebagai ungkapan rasa syukur dan harapan agar kelak kita menjadi anak sholeh dan sholehah. doa sebenarnya merupakan sarana untuk memohon pertolongan kepada Allah Azza wa jalla. oleh karena itu jangan biarkan hari-hari kita berlalu tanpa kita berdo'a di dalamnya.¹⁵

¹² Ibid 436

¹³ Ibid.,26

¹⁴ Abdullah Gymnastiar, *Kedasyatan Doa*, (Bandung:Khas MQ, 2004),8

¹⁵ Abu Ezra, *Sudah Benarkah Doa Anda ?*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2010),237

1.2 Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan dan argument di pilihnya judul penelitian terhadap permasalahan di atas di sebabkan ada beberapa factor, di antaranya adalah

1. Banyak diantara manusia sekarang yang salah dalam merealisasikan doa, disebabkan karena ketidak pahaman mereka terhadap penafsiran doa-doa tersebut.
2. Ditambah lagi di zaman sekarang banyak kita lihat orang-orang sudah enggan untuk berdo'a. adanya keinginan untuk mencapai apa yang diinginkan itu tercapai dengan cepat akhirnya meminta kepada selain Allah.
3. Banyak yang mengira kalau doa tidak penting karena nasib seseorang sudah Allah tentukan dari semenjak dia lahir, jadi apalah gunanya berdo'a ?
4. Sebagai sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan islam.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Dalam skripsi ini penulis akan memfokuskan doa Nabi Musa yang terdapat dalam surat thaha : 25-29 surat al-Qashos : 21-22,24 dan dalam surat al-A'raf : 151,155-156 adapun yang akan penulis ambil sebagai rujukan tafsir yaitu tafsir Tafsir Al-Azhar dan tafsir al-Munir

Jadi alasan penulis memilih rujukan tafsir di atas karena menurut penulis tafsir rujukan tersebut mudah di pahami atau di mengerti karena bahasanya yang tidak berbelit-belit.

1.3.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan:

1. Bagaimana penafsiran doa Nabi Musa dalam tafsir al-Azhar dan al-Munir ?
2. Bagaimana realisasi doa Nabi Musa dalam kehidupan ?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan dari Penelitian ini adalah:

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran doa Nabi Musa dalam tafsir al-Azhar dan tafsir al-Munir.
2. Untuk mengetahui realisasi doa Nabi Musa dalam kehidupan kita sehari-hari.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memberi tambahan wawasan keilmuan keislaman, khususnya ilmu tafsir, dan penelitian ini juga di harapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan bagi kajian ke islaman terutama dibidang tafsir.
2. Sebagai motifasi bagi kaum muslimin pada umumnya dan bagi pembaca pada khususnya agar lebih mengenal mendekati diri kepada Tuhan agar tidak menganggap remeh doa dan agar tidak sampai kepada menyembah selain Allah.
3. Di samping itu kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memenuhi persyaratan akademis untuk mendapatkan gelar S1 dalam ilmu ushuluddin pada jurusan tafsir hadis fakultas ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam hal ini banyak sekali karya-karya dan pendapat cendikian muslim yang mengkaji tentang doa Nabi Musa yang sesuai dengan al-Quran, namun, tidak terfokus kepada pembahasan yang akan peneliti teliti melainkan hanya ada di beberapa bab dalam buku yang mereka karang dan belum membahas secara terperinci di antaranya adalah

1. Mainizar. N dalam penelitiannya jurnal ushuluddin menyebutkan al-Quran adalah kitab suci umat islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril.al-Quran sebagai sumber tasyrik pertama bagi umat islam, karena itu orang-orang harus memahami artinya, mengetahui rahasianya dan mengamalkan isinya.¹⁶ Dan diantara yang mesti

¹⁶Mainizar. N ,*Jurnal Ushuluddin*, (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin, 2015), 127

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kita amalkan ialah lafadz-lafadz doa nabi, karna dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa terlepas dari berdoa kepada Allah dan kita harus berdoa dengan doa yang benar.

2. Asrifin An Nakhrawie S. Ag dalam bukunya yang berjudul *Misteri keajaiban doa* menyebutkan bahwa satu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri bahwa setiap manusia punya sebuah harapan. Dan siapa pun juga sadar bahwa dengan harapan itu manusia tidak dapat mewujudkan semuanya, meski mereka sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkannya. Menurut al-khattabi al busti, hakikat dari doa adalah permohonan seorang hamba kepada Rabb-nya akan pertolongan-nya, yang berarti menampakkan rasa butuh dan menyandarkan daya dan kekuatan hanya kepada Allah. al-Quran sesungguhnya banyak menyampaikan masalah doa ini, baik secara langsung maupun tidak. Secara langsung al-Quran menjelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada kata du'a, sedangkan secara tidak langsung al-Quran memberikan infirmasi berupa kisah-kisah doa para Nabi yang di dalamnya mengandung informasi tentang kedasyatan doa itu sendiri.¹⁷
3. Syaikh Abdul Aziz Asy-Syanawi dalam bukunya menyebutkan bahwa berdoa merupakan bentuk komunikasi seorang hamba kepada sang pencipta, untuk mengadakan segalapersoalan dan mengajukan segala permintaan. ia merupakan kesempatan berharga yang diberikan Allah, ia bukan sebagai bentuk keterhinaan dan kenistaan seorang hamba, meski ia meminta dan menunduk hina. Namun justru sebaliknya, ia merupakan cermin akhlak mulia, dan wujud ibadah kepadanya. Para Nabi dan Rasul adalah teladan terbaik dalam beribadah kepada Allah Ta'ala, termasuk dalam berdoa. Kita semua harus senantiasa meneladani dan belajar kepada mereka agar doa kita diterima dan dikabulkannya.¹⁸

¹⁷ Asrifin An Nakhrawi S. Ag, *Misteri Keajaiban Do'a*, (Surabaya: Ikhtiar Surabaya, 2007), 12

¹⁸ Syaikh Abdul Aziz Asy-Syanawi, *Doa-Doa Para Nabi Dalam Al-Quran Dan As-Tunnah*, 12



1.6 Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan pemahaman pandangan terhadap istilah yang dipergunakan dalam judul skripsi ini, maka perlu diberikan penegasan istilah judul agar ada kesamaan pandangan.

1. Hakikat : kebijaksanaan dari Allah, atau bisa juga di artikan dengan kesaktian, manfaat, makna yang dalam.¹⁹
2. Doa : Permohonan, harapan, puji-pujian kepada Tuhan.
3. Nabi: Orang yang terpilih oleh Allah atau yang jadi utusan Allah untuk menyampaikan kehendak Allah kepada umat manusia.²⁰
4. Komperatif : berdasarkan pertimbangan.²¹
5. Tafsir : Tafsir adalah ilmu yang mengkaji ayat-ayat al-Quran dari segi petunjuk lafadznya menurut kehendak Allah SWT sekehendak kemampuan manusia.²²

1.7 Metodologi Penelitian

Agar kebenaran hasil penelitian yang diperoleh dapat di nilai kembali, proses penelitian yang dilakukan tersebut haruslah sistematis dan jelas. jadi penelitian ini termasuk salah satu bentuk penelitian kepustakaan (*library research*), yakni suatu penelitian yang mengadakan penyelidikan dari berbagai sumber dan melalui karya-karya di perpustakaan untuk itu langkah-langkah yang di ambil adalah :

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan kepada dua ketegori yaitu:

- a. Data *primer* adalah bahan pustaka yang dijadikan rujukan utama dalam penelitian ini. Sebagai sumber utama dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan langsung dengan tema yang sedang diteliti. Data ini bersumber dari al-Qur'an al-Karim dan kitab-kitab tafsir yang akan

¹⁹ Peter Salim dkk, *Kamus bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta, Modern English Prees, 1995), 527

²⁰ Poerwadaminta, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai pustaka, 2007), edisi ketiga, 667

²¹ Hdrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang, Lintas Media), 308

²² Afrizal Nur, *Khazanah Dan Kewibawaan Tafsir bi Al-mat'sur*, (Pekanbaru: Fakultas UHuluddin UIN Suska Riau, 2015), 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis teliti. Adapun kitab-kitab tafsir yang menjadi sumber utama adalah: al-Quran Al Karim, al-Quran dan terjemahnya, Kitab tafsir Buya Hamka (tafsir Al-Azhar) dan kitab tafsir Wahbah Zuhaili (tafsir al-Munir).

- b. Data *sekunder* adalah referensi yang mendukung tema-tema pokok yang dibahas, baik berupa buku, artikel, ataupun bahan pustaka lainnya yang dapat dijadikan bahan untuk memperkuat argumentasi dari hasil penelitian.

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya sumber kajian ini diperoleh dari literature yang ada diperpustakaan dan di dalam kitab-kitab. untuk itu langkah yang ditempuh adalah dengan mengumpulkan sumber tersebut untuk di baca, diteliti dan diklarifikasikan sesuai dengan masalah yang di bahas, dan keseluruhan data tersebut dikumpulkan dengan cara pengutipan, baik secara langsung maupun tidak langsung, kemudian disusun dengan cara sistematis agar mejadi suatu paparan yang jelas.

1.9 Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul kemudian di analisa melalui pendekatan ilmu tafsir dan metode pendekatan Muqarran (perbandingan) serta deskriptif dan disusun secara sistematis sehingga menjadi suatu paparan yang jelas. Yang dimaksud dengan metode muqarran adalah menafsikan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara membandingkan: aspek-aspek yang dibandingkan meliputi membandingkan teks ayat-ayat al-Quran dengan cara membandingkan teks ayat al-Quran memiliki persamaan atau kemiripan redaksi.²³

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berguna untuk membantu dalam mengartikan isi dari penulisan skripsi tersebut. Dimana sistematika penulisan tersebut terdiri dari lima bab yaitu :

²³Jani Arni , *Metode Penelitian Tafsir, Pekanbaru-Riau: Daulat Riau, 2013, hlm 92*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab Pertama, Pendahuluan Meliputi : latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, Tinjauan umum tentang tafsir al-Azhar dan tafsir al-Munir serta doa.

Bab Ketiga, Penafsiran doa Nabi Musa dalam tafsir al-Azhar dan tafsir al-Munir.

Bab Keempat, Analisa doa Nabi Musa serta realisasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Bab Kelima, Penutup, yang berisikan : kesimpulan dan saran-saran.

